

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Luas dan Letak Geografis

Secara Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 106°22' Bujur Timur. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km.¹ Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Kota Serang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda.²

Letak geografis yang demikian merupakan keuntungan bagi Kabupaten Serang. Kabupaten Serang merupakan pintu gerbang atau transit perhubungan darat antar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Selain itu dengan posisinya yang hanya berjarak ± 70 km dari Kota Jakarta, Kabupaten Serang merupakan salah satu daerah

¹ http://serangkab.go.id/doc/digilib/1/1_profil_kabupaten_serang.doc diakses pada tanggal 08 Agustus 2016.

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kabupaten Serang 2015*, (Serang: BPS Kabupaten Serang, 2015), 1.

penyangga Ibukota negara.³ Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten Serang adalah 1.467,35 km².

Secara administratif Kabupaten Serang terbagi menjadi 29 Kecamatan. Banyaknya desa di Kabupaten Serang adalah 326 desa. Berdasarkan klasifikasi perdesaan dan perkotaan, klasifikasi daerah masih didominasi oleh desa perdesaan yakni sebanyak 254 desa sedangkan 72 desa merupakan desa perkotaan.

Berdasarkan keadaan topografinya sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 500 m dan terdapat pula pegunungan (antara 0 m s.d 1.778 m di atas permukaan laut) yang terletak di perbatasan Kabupaten Pandeglang.⁴

2. Potensi Sektor Pariwisata

Kabupaten Serang mempunyai kekuatan sumber daya alam yang potensial, mengandalkan kekayaan sumber alamnya cukup berlimpah serta pemberdayaan seluruh potensi yang ada, Kabupaten Serang akan mampu membuat dasar pijakan kuat sebagai modal untuk membangun wilayah Kabupaten Serang seoptimal mungkin guna mencapai kesejahteraan sebesar-besarnya bagi rakyatnya.⁵

Menurut Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Serang diantaranya:

³ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Serang Dalam Angka 2016*, 3.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kabupaten Serang 2015*, (Serang: BPS Kabupaten Serang, 2015), 1.

⁵ http://serangkab.go.id/doc/digilib/1/1_profil_kabupaten_serang.doc diakses pada tanggal 08 Agustus 2016.

Tabel 4.1
Potensi Sektor Pariwisata⁶

No.	Obyek Wisata	Jumlah
1	Wisata Alam	12
2	Wisata Buatan	5
3	Wisata Bahari/Marina/Pantai	43
4	Wisata Tirta	8
5	Wisata Sejarah	18
6	Wisata Suaka Alam	1
7	Wisata Budaya/Kerajinan	4

B. Deskripsi Data Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis adalah data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2012-2015 data pendapatan sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah. Data di tahun 2012 merupakan hitungan interpolasi yang diperoleh dengan rumusan sebagai berikut:

$$M_1 = 1/12 \left\{ Y_t - \frac{5,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_2 = 1/12 \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_3 = 1/12 \left\{ Y_t - \frac{3,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_4 = 1/12 \left\{ Y_t - \frac{2,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_5 = 1/12 \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_6 = 1/12 \left\{ Y_t - \frac{0,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_7 = 1/12 \left\{ Y_t + \frac{0,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

⁶ Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang, *Data Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Serang* (Serang: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang, 2016)

$$M_8 = 1/12 \left\{ Y_t + \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_9 = 1/12 \left\{ Y_t + \frac{2,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_{10} = 1/12 \left\{ Y_t + \frac{3,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_{11} = 1/12 \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$M_{12} = 1/12 \left\{ Y_t + \frac{5,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

Dimana:

M_1 = Pendapatan bulan Januari

Y_t = Pendapatan per tahun

Y_{t-1} = Pendapatan per tahun sebelumnya⁷

Berikut adalah rincian rekapitulasi penerimaan daerah dari sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran serta pendapatan asli daerah Kabupaten Serang tahun 2012-2015.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Pendapatan Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli
Daerah Kabupaten Serang Tahun 2012-2015
(Dalam Rupiah)

Bulan/ Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata		Pendapatan Asli Daerah	Persentase Kontribusi (%)	
	Pajak Hotel	Pajak Restoran		Pajak Hotel	Pajak Restoran
Jan-12	609.208.657	209.175.173	19.868.084.569	3,07%	1,05%
Feb-12	615.873.765	208.897.107	20.141.954.700	3,06%	1,04%
Mar-12	622.538.873	208.619.042	20.415.824.830	3,05%	1,02%

⁷ Indra Suhendra, "Uji Interpolasi dan Ecm", diunduh dari <https://www.scribd.com>, pada tanggal 30 September 2016.

Apr-12	629.284.283	208.337.626	20.692.994.601	3,04%	1,01%
Mei-12	635.949.391	208.059.561	20.966.864.732	3,03%	0,99%
Jun-12	642.614.499	207.781.496	21.240.734.863	3,03%	0,98%
Jul-12	649.359.909	207.500.080	21.517.904.634	3,02%	0,96%
Agust-12	656.025.016	207.222.015	21.791.774.765	3,01%	0,95%
Sep-12	662.690.124	206.943.949	22.065.644.896	3,00%	0,94%
Okt-12	669.435.534	206.662.534	22.342.814.667	3,00%	0,92%
Nop-12	676.100.642	206.384.468	22.616.684.797	2,99%	0,91%
Des-12	682.765.750	206.106.403	22.890.554.928	2,98%	0,90%
Jan-13	974.990.687	319.445.872	30.421.031.633	3,20%	1,05%
Feb-13	364.346.232	146.210.427	46.735.279.818	0,78%	0,31%
Mar-13	349.621.236	126.077.485	32.325.827.762	1,08%	0,39%
Apr-13	731.960.360	278.348.365	27.985.443.143	2,62%	0,99%
Mei-13	654.567.339	279.102.794	38.867.972.849	1,68%	0,72%
Jun-13	816.599.518	346.330.278	32.590.652.330	2,51%	1,06%
Jul-13	1.043.691.699	364.461.002	36.642.558.845	2,85%	0,99%
Agust-13	489.830.922	192.977.889	23.767.037.634	2,06%	0,81%
Sep-13	845.261.010	234.317.264	31.447.792.265	2,69%	0,75%
Okt-13	712.801.233	287.291.054	38.127.432.304	1,87%	0,75%
Nop-13	783.113.940	304.960.504	25.068.220.641	3,12%	1,22%
Des-13	1.020.981.093	409.741.854	53.698.151.075	1,90%	0,76%
Jan-14	1.168.537.615	444.742.054	21.068.189.031	5,55%	2,11%
Feb-14	619.881.245	224.251.052	24.074.871.531	2,57%	0,93%
Mar-14	467.757.856	188.544.454	23.847.985.033	1,96%	0,79%
Apr-14	874.573.895	268.816.311	31.032.840.620	2,82%	0,87%
Mei-14	945.121.129	260.188.012	38.731.063.452	2,44%	0,67%

Jun-14	1.332.305.511	419.445.528	33.436.413.427	3,98%	1,25%
Jul-14	1.065.824.544	290.863.223	52.044.436.342	2,05%	0,56%
Agust-14	845.669.040	163.627.819	47.570.459.563	1,78%	0,34%
Sep-14	1.133.327.422	346.121.604	42.842.198.212	2,65%	0,81%
Okt-14	955.185.987	288.218.358	50.306.592.914	1,90%	0,57%
Nop-14	1.100.458.450	375.994.476	30.842.541.704	3,57%	1,22%
Des-14	1.227.120.094	428.756.294	68.528.688.368	1,79%	0,63%
Jan-15	1.452.503.316	369.293.923	39.603.320.423	3,67%	0,93%
Feb-15	720.666.854	213.186.785	36.543.455.385	1,97%	0,58%
Mar-15	821.440.512	220.683.343	49.388.183.479	1,66%	0,45%
Apr-15	1.030.888.964	339.111.353	61.104.358.143	1,69%	0,55%
Mei-15	1.025.904.201	333.838.211	36.886.116.742	2,78%	0,91%
Jun-15	1.513.051.612	494.559.558	42.689.395.911	3,54%	1,16%
Jul-15	1.253.007.930	373.369.677	41.968.165.740	2,99%	0,89%
Agust-15	1.120.789.160	392.576.351	45.556.060.392	2,46%	0,86%
Sep-15	1.224.243.329	483.422.917	81.772.166.560	1,50%	0,59%
Okt-15	992.158.706	570.821.799	33.495.064.330	2,96%	1,70%
Nop-15	1.458.880.362	751.090.587	59.621.875.856	2,45%	1,26%
Des-15	1.535.379.796	916.368.277	50.977.284.004	3,01%	1,80%

Dari tabel di atas, maka dapat dianalisis bahwa variabel sektor pariwisata berupa pajak hotel selama 4 tahun dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp. 883.839.359 dengan pendapatan sektor pariwisata minimal Rp. 349.621.236 dan pendapatan maksimal Rp. 1.535.379.796. Sedangkan sektor pariwisata berupa pajak restoran selama 4 tahun dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp. 311.225.963 dengan

pendapatan sektor pariwisata minimal Rp. 126.077.485 dan pendapatan maksimal Rp. 916.368.277. Variabel PAD dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai pendapatan rata-rata Rp. 35.795.020.092,56 dengan pendapatan minimal Rp. 19.868.084.569 dan pendapatan maksimal Rp. 81.772.166.560.

Kontribusi per bulannya selama tahun 2012-2015 dari sektor pariwisata berupa pajak hotel berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah rata-rata sebesar 2,63% dan kontribusi minimalnya 0,78%, sedangkan kontribusi terbesarnya 5,55%. Sedangkan kontribusi per bulan dari sektor pariwisata berupa pajak restoran kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah rata-rata sebesar 0,92% dan kontribusi minimalnya 0,31%, sedangkan kontribusi terbesarnya 2,11%.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel di bawah ini. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan jika taraf signifikansi hasil hitung dibawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Output SPSS Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000023
	Std. Deviation	11578350151,3 3792900
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,212 dan taraf signifikan sebesar 0,106 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah multikolinearitas atau tidak. Dengan kriteria apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinearitas, jika sebaliknya maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Output SPSS Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11695688	54707573				
		777,002	65,215	2,138	,038		
	Pajak Hotel	24,359	10,228	,512	2,382	,022	,316
	Pajak Restoran	8,258	20,547	,086	,402	,690	,316

a. Dependent Variable: PAD

Dari tabel di atas, didapat nilai tolerance sebesar 0,316 dan nilai VIF sebesar 3,162 yang artinya nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF nya $<$ dari 10,00 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedartisitas yang dipergunakan adalah Uji Park. Penentuan ada atau tidak adanya masalah heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi diatas 0,05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Output SPSS Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,069	14,494		2,351	,023		
Pajak Hotel	1,035	1,451	,218	,713	,479	,233	4,287
Pajak Restoran	-,516	1,257	-,126	-,411	,683	,233	4,287

a. Dependent Variable: Inei2

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah autokorelasi atau tidak.

Tabel 4.6
Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,313	11832849787,931	2,038

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, Pajak Hotel

b. Dependent Variable: PAD

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,038. Sedangkan dari

tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 48, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_l sebesar 1,450 dan d_u sebesar 1,623. Karena nilai DW 2,038 berada pada daerah antara d_u dan $4-d_u$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Gambar 4.1
Hasil Uji Autokorelasi

	Auto +	No Conclution	Tidak ada autokorelasi	No Conclution	Auto -
0	d_l	d_u	$4-d_u$	$4-d_l$	
	1,450	1,623	2,044	2,377	2,550

2. Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji T)

a. Uji T Pajak Hotel

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Output SPSS Uji T Pajak Hotel

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11261751419,721	5314039126,155		2,119 ,039
	Pajak Hotel	27,758	5,699	,583	4,870 ,000

a. Dependent Variable: PAD

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,870 sedangkan pada nilai t tabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ maka didapat t tabel sebesar 2,014. Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel = $4,870 > 2,014$ dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hotel secara individual mempengaruhi variabel PAD dan signifikan.

b. Uji T Pajak Restoran

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Output SPSS Uji T Pajak Restoran

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20631774301,436	4178697020,427		4,937	,000
	Pajak Restoran	48,721	12,128	,510	4,017	,000

a. Dependent Variable: PAD

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,017 sedangkan pada nilai t tabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ maka didapat t tabel sebesar 2,014. Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel = $4,017 > 2,014$ dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa variabel pajak restoran secara individual mempengaruhi variabel PAD dan signifikan.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.9
Output SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3283165911742	2	1641582955871	11,724	,000 ^b
		431000000,000		215600000,000		
	Residual	6300735034668	45	1400163341037		
		390000000,000		42000000,000		
	Total	9583900946410	47			
		820000000,000				

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, Pajak Hotel

Dari tabel di atas diperoleh nilai f hitung sebesar 11,724 sedangkan pada nilai f tabel didapat dari tabel distribusi f dicari pada signifikansi 5% : $2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ maka didapat t tabel sebesar 3,204. Oleh karena nilai f hitung $>$ f tabel = $11,724 > 3,204$ dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikan $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hotel dan variabel pajak restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PAD dan signifikan.

4. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak.

Tabel 4.10
Output SPSS Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,313	11832849787,9 31	2,038

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, Pajak Hotel

b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pajak hotel dan pajak restoran dari sektor pariwisata secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 -0,199	= Sangat rendah
0,20 – 0,399	= Rendah
0,40 – 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Kuat
0,80 – 0,1000	= Sangat kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Tabel 4.11
Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,313	11832849787,9 31	2,038

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, Pajak Hotel

b. Dependent Variable: PAD

Dari tabel di atas didapat nilai r square sebesar 0,343 atau 34,3% yang artinya variabel X_1 (pajak hotel) dan variabel X_2 (pajak restoran) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (pendapatan asli daerah) sebesar 34,3% dan sisanya 65,7% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selain pajak hotel, pajak restoran.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama dan memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel 4.12
Output SPSS Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11695688777,002	5470757365,215		2,138	,038
Pajak Hotel	24,359	10,228	,512	2,382	,022
Pajak Restoran	8,258	20,547	,086	,402	,690

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11695688777,002 + 24,359X_1 + 8,258X_2$$

Dimana:

Y = Pendapatan asli daerah

X₁ = Pajak Hotel

X₂ = Pajak Restoran

Sesuai dengan persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan:

1. Konstanta sebesar 11695688777,002 artinya jika kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran yang diberikan nilainya sama dengan nol, maka pendapatan asli daerah sebesar Rp. 11.695.688.777,002
2. Koefisien regresi variabel sektor pariwisata dari pajak hotel 24,359 artinya, sektor pariwisata dari pajak hotel mengalami kenaikan sebesar 1% (karena tanda +) maka

kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah bertambah 24,359%.

3. Koefisien regresi variabel sektor pariwisata dari pajak restoran 8,258 artinya, sektor pariwisata dari pajak restoran mengalami kenaikan sebesar 1% (karena tanda +) maka kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah bertambah 8,258%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pembahasan di atas, untuk mengukur berapa besar kontribusi/penerimaan sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran tersebut mempengaruhi pendapatan asli daerah dilakukan dengan analisis koefisien determinasi, dan didapat nilai r square sebesar 0,343 atau 34,3% yang artinya kontribusi variabel sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah sebesar 34,3% dan sisanya 65,7% yang dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak diteliti seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selain pajak hotel, pajak restoran.

Apabila sektor pariwisata naik 1% didapat persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 11695688777,002 + 24,359 + 8,258X$. Sesuai dengan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 11695688777,002 artinya jika kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran yang diberikan nilainya sama dengan nol, maka pendapatan asli daerah sebesar Rp. 11.695.688.777,002. Dan koefisien regresi variabel sektor pariwisata

berupa pajak hotel sebesar 24,359 artinya jika sektor pariwisata mengalami kenaikan tarif sebesar 1% (karena tanda +) maka kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah bertambah 24,359%. Sedangkan koefisien regresi variabel sektor pariwisata berupa pajak restoran sebesar 8,258 artinya jika sektor pariwisata mengalami kenaikan tarif sebesar 1% (karena tanda +) juga maka kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah bertambah 8,258%.

Jika dibandingkan dengan penellitian terdahulu yang relevan, penelitian yang dilakukan Vidya Paramita yang berjudul “Pengaruh Hasil Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung” dengan variasi sektor pariwisata berupa pajak hotel dan pajak restoran. Besarnya pengaruh hasil pemungutan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung selama periode 2006-2012 secara simultan sebesar 96,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pariwisata dari sudut pandang syariah Islam, aktivitas pariwisata diarahkan sesuai dengan prinsip *ta'aruf* (saling mengenal), *tabadul al-manafi* (pertukaran manfaat), dan *ta'awun wa takaful* (saling menolong dan saling menanggung risiko). Dalam Islam, prinsip ini dirumuskan dalam terma *ta'aruf* sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا.....

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...” Q.S. Al-Hujurat [49]: 13.

Pengembangan wisata syariah merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Arah pengembangan wisata Islam tersebut ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan batin kepada para wisatawan pada umumnya maupun wisatawan Muslim khususnya. Apabila nilai-nilai normatif maupun historis Islam terwakili oleh atau dalam objek-objek wisata atau usaha pariwisata yang ditawarkan, maka otomatis wisata syariah sudah terbentuk. Hotel dan restoran merupakan salah satu dari usaha pariwisata yang termasuk dalam kategori akomodasi. Beberapa kriteria akomodasi syariah dalam wisata syariah diantaranya ialah:

- a. Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.
- b. Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah.
- c. Tersedia makanan dan minuman halal.
- d. Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Contoh akomodasi syariah salah satunya yang ada di Banten adalah Sofyan Hotel, Hotel Sofyan mulai mengaplikasikan prinsip syariah dalam operasional perusahaan sejak 1994. Dan Kementerian Pariwisata menyatakan, terdapat sembilan daerah yang memiliki potensi wisata syariah yang besar dan dijadikan daerah awal pengembangan wisata syariah di Tanah Air. Daerah tersebut salah satunya adalah Banten.